

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dalam kehidupan setiap insan karena melalui pendidikan manusia akan memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, bahkan perubahan sikap. Seperti yang dijelaskan dalam UU No. 20 pada Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah melakukan pengembangan potensi siswa agar menjadi insan yang memiliki akhlak mulia, memiliki ilmu, mahir dan kreatif dalam bertindak, serta memiliki tanggung jawab yang tinggi. Terdapat suatu rangkaian kegiatan belajar di dalam pendidikan, disinilah akan terlahir perkembangan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila dalam proses pembelajarannya siswa dilibatkan secara aktif pada setiap kegiatan, serta tidak melupakan pembentukan nilai karakter yang kelak diperlukan siswa untuk menjalani hidup sebagai masyarakat, bangsa, dan warga negara yang baik. Suatu pendidikan tidak akan berkualitas apabila siswa kurang atau bahkan tidak aktif di dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Matematika adalah salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari serta berperan besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melihat bahwa matematika sangat penting untuk dipelajari dan diimplementasikan guna melahirkan insan yang bermutu dan

berguna bagi orang lain, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya secara optimal mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru kelas V di sekolah yang akan diteliti, pembelajaran matematika di sekolah dasar belum maksimal apabila dilihat dari segi kemampuan pemecahan masalah siswa. Tidak semua siswa mampu memecahkan ataupun menemukan solusi untuk sebuah permasalahan.

Model pembelajaran merupakan prosedur yang memiliki posisi menentukan dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menentukan teknik, strategi, dan metode pembelajaran yang akan digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran. Perubahan perilaku peserta didik menjadi seperti yang diinginkan dapat tercipta melalui tepatnya pemilihan model pembelajaran, hal ini juga dapat membantu pendidik dalam memutuskan gaya belajar dan media yang digunakan untuk menimbulkan suasana menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila model pembelajaran yang dipilih tepat sasaran dalam pelaksanaannya. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Berdasarkan terjemahannya *Creative Problem Solving* berarti pemecahan masalah secara kreatif, model pembelajaran ini akan menuntut siswa aktif dalam kegiatan belajar dan mengasah kreativitas siswa saat menyelesaikan suatu masalah. Berpikir kreatif merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar di sekolah, khususnya pada bidang studi matematika di SD, sebab fondasi awal dalam membangun konsep matematika yang akan memberikan kesan kuat di benak seseorang hingga ia dewasa nanti adalah di sekolah dasar (Yuliani, 2018). Maka melalui model pembelajaran ini

diharapkan pikiran kreatif siswa dapat terasah sehingga ide-ide dalam benak siswa dapat tumbuh untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan.

Selain kemampuan pemecahan masalah, *self confidence* siswa juga belum maksimal. Tidak semua siswa memiliki rasa kepercayaan diri (*self confidence*) yang cukup untuk menyelesaikan masalah matematika. Terbukti dari hasil TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) yang menunjukkan bahwa *self confidence* siswa Indonesia dalam pembelajaran matematika menempati urutan ke-42 dari 49 negara. Siswa Indonesia dengan rasa kepercayaan diri yang sangat baik hanya 23% dan siswa yg tidak percaya diri dalam matematika mencapai angka 24% (TIMSS, 2015). *Self confidence* yang rendah pada diri siswa dapat menimbulkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Sejumlah kesan yang sering didengar tentang matematika adalah menakutkan, membosankan, membingungkan, menyebalkan, dan lain sebagainya. Banyak siswa yang merasa takut dan cemas apabila ditunjuk untuk menyelesaikan soal di papan tulis ataupun mengungkapkan gagasan terhadap suatu konsep matematika, hal ini sudah barang tentu akan menjadikan siswa tidak percaya diri dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Rasa kepercayaan diri yang dimiliki siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran matematika merupakan hal yang menentukan prestasinya dalam matematika, oleh hadirnya sikap ini motivasi siswa akan semakin bertambah dan tertarik untuk mendalami ilmu matematika (Martyanti, 2013). Sedangkan tanpa hadirnya kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika, siswa akan enggan dan takut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya interaksi di dalam kelas disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri siswa, guru yang aktif

sendiri sedangkan siswa menjadi pendengar pasif akan semakin memperburuk kualitas kepercayaan diri siswa (Rustan & Bahru, 2018). Hal ini harus segera ditanggulangi agar tidak mengakibatkan rasa cemas mendalam yang dapat menghambat produktivitas kegiatan belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Yates (dalam Dewi & Minarti, 2018) bahwa kepercayaan diri sangat penting bagi siswa agar berhasil dalam belajar matematika, karena siswa akan semakin terdorong dalam mempelajari matematika dan akan berdampak pada kesuksesannya meraih prestasi dalam matematika.

Pada kasus yang ditemukan dari hasil observasi, banyak siswa yang belum berani untuk percaya dengan kemampuannya sendiri, melainkan mereka lebih percaya pada kemampuan orang lain. Saat menjawab soal matematika banyak siswa yang lebih memilih untuk mengikuti jawaban milik temannya yang belum tentu kebenarannya, dibandingkan dengan menulis jawaban dengan versinya sendiri, hal ini dikarenakan rasa kepercayaan terhadap dirinya yang kurang. Apabila hanya untuk menghadapi satu soal matematika saja siswa takut dalam mencoba menjawabnya, bagaimana siswa dapat memahami konsep materi selanjutnya dan membangun pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran matematika. Jika hal ini terjadi maka siswa pun akan kesulitan dalam mencoba untuk berusaha mencari ide atau solusi dalam memecahkan suatu permasalahan. Maka hal ini menarik perhatian penulis yaitu kita jangan hanya terfokus pada aspek kognitif siswa saja, melainkan dari aspek afektifnya juga. Karena aspek afektif pun berperan penting dalam suatu proses pembelajaran. Kurang optimalnya aspek afektif akan berdampak pula pada aspek kognitif siswa.

Melalui kegiatan belajar mengajar yang dirancang menggunakan model *Creative Problem Solving* diharapkan dapat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving*, siswa akan disugahi dengan berbagai permasalahan matematika kemudian siswa secara mandiri memecahkan masalah-masalah tersebut dengan caranya sendiri, disini siswa tidak dipatok untuk mengerjakan soal hanya dengan satu cara, sehingga siswa dapat mengasah kemampuannya tanpa ada rasa takut dan tidak percaya diri dalam dirinya. Terdapat beberapa dampak baik yang akan didapat siswa entah pada saat proses pemecahan masalah ataupun sesudah masalah terpecahkan. Saat proses pemecahan masalah siswa mendapat peluang untuk membangun kecakapan pemikiran rasional dan realistis. Selain itu saat siswa sukses memecahkan permasalahan, akan tumbuh kepuasan dan kesenangan tersendiri bagi siswa. Keadaan tersebut tentu saja membuat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika bertambah dan menjadikan matematika sebuah mata pelajaran yang menyenangkan.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian oleh Wardani (2017) bahwa metode *problem solving* berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika di MTs Nurul Ilmi Ranggagata tahun 2016/2017. Serta hasil penelitian Abang Edi Saparani (2018) bahwa *self confidence* dan hasil belajar siswa melalui pendekatan *problem solving* di SMAN 1 Bonti mengalami peningkatan.

Dari berbagai permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap *Self*

Confidence Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1.2.1 Penggunaan model pembelajaran matematika yang kurang bervariasi menjadikan siswa masih takut menghadapi pembelajaran matematika sehingga kemampuan pemecahan masalah siswa belum dapat dimaksimalkan.

1.2.2 Tidak semua siswa memiliki rasa kepercayaan diri (*self confidence*) yang cukup untuk menyelesaikan masalah matematika.

1.2.3 Rendahnya *self confidence* menjadikan siswa lebih memilih untuk meniru jawaban temannya dibanding mencoba menyelesaikan soal tersebut sendiri.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang terpapar di atas, adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu, siswa masih takut menghadapi pembelajaran matematika yang disebabkan oleh rendahnya *self confidence*, hal ini berpengaruh pada belum maksimalnya kemampuan pemecahan masalah siswa dikarenakan tidak semua siswa memiliki rasa kepercayaan diri (*self confidence*) yang cukup untuk menyelesaikan masalah matematika. Penggunaan model pembelajaran matematika yang kurang bervariasi dan belum memaksimalkan kemampuan pemecahan masalah siswa juga menjadi penyebab rendahnya tingkat *self confidence*. Sehingga pada penelitian ini difokuskan pada pengaruh model

pembelajaran *Creative Problem Solving* terhadap *Self Confidence* dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Mengwi tahun ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut, dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimanakah *self confidence* dalam pembelajaran matematika pada kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* di kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Bagaimanakah *self confidence* dalam pembelajaran matematika pada kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020?
- 1.4.3 Apakah terdapat perbedaan yang signifikan *self confidence* dalam pembelajaran matematika antara kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu.

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan *self confidence* dalam pembelajaran matematika pada kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Creative*

Problem Solving di kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mendeskripsikan *self confidence* dalam pembelajaran matematika pada kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan *self confidence* dalam pembelajaran matematika antara kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus 3 Kecamatan Mengwi Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan terdapat manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, nantinya diharapkan bermanfaat untuk pengembangan teori pendidikan, strategi pembelajaran, dan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran terutama dalam penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* pada kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah dasar dan peningkatan *self confidence* siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis terhadap berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1.6.2.1 Guru

Untuk seorang guru hasil penelitian ini dapat membantu dalam merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* selama proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika.

1.6.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga kepada kepala sekolah selaku pengambil suatu kebijakan yang nantinya diharapkan dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

1.6.2.3 Peneliti Bidang Sejenis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan maupun referensi dalam melakukan penelitian yang memiliki kesamaan dalam teori ataupun pelaksanaannya.

